

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, Indonesia telah mendirikan banyak lembaga pendidikan formal dan nonformal. Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sejak munculnya wabah penyakit virus corona ke Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar mereka dapat melakukan semua pekerjaannya di rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu daerah yang terkena dampak virus corona. Pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan sekolah selama pandemi juga memberikan ketentuan agar proses pembelajaran di rumah memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran *online* atau jarak jauh (Mendikbud, 2020).

Mengacu pada surat edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional, perubahan sistem Ujian Sekolah, perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Awalnya keputusan pemerintah untuk mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring diterima dengan baik dan antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari.

Menurut Murdiningsih (2021) faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring yang menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dengan waktu yang lebih saat mengikuti pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada di lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran. Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2020) siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru dan sebaliknya guru mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan. Menurut persepsi guru hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai jenuh dan bosan dirumah tanpa berinteraksi bersama guru dan teman sebaya serta kurang menariknya pembelajaran yang disajikan oleh guru. Tujuan pembelajaran

yang belum dicapai secara optimal dikarenakan waktu yang digunakan untuk pembelajaran *online* sangat terbatas tidak seperti pembelajaran *offline*. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi kendala untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidaklah mudah untuk dilakukan baik guru maupun siswa, memerlukan kesiapan perangkat dan paket data internet yang masih disiapkan secara mandiri. Selain itu kurangnya pemahaman guru terhadap aplikasi yang digunakan dan pembuatan materi ajar melalui video. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rosalin (2020) dari kementerian PPPA terhadap siswa dari 29 Provinsi, adapun hasil yang dapat diambil adalah 58% anak memiliki perasaan yang tidak menyenangkan selama menjalani kebijakan belajar di rumah dan 38% anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2020-2021”.

Untuk memadu penelitian ini, permasalahan diatas dijabarkan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun guru untuk pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar?
3. Hambatan-hambatan apakah yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar selama pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring siswa di kelas V sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang disusun guru untuk pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sekolah dasar.
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar selama pembelajaran daring.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi dengan berbagai metode pembelajaran daring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran daring guna menjadi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar di rumah dengan lebih mandiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan mengajar serta dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai alat pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai dunia pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab II membahas teori-teori yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Teori yang akan dibahas antara lain Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Selain itu akan dibahas mengenai penelitian relevan, kerangka pemikiran peneliti serta definisi operasional.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya metode penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, serta pengecekan keabsahan data.

d. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan memaparkan dan membahas temuan dari penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang didapat.

f. DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber sumber yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian.